

Pelaksanaan Pembelajaran Karakter di SD Taman Harapan Malang

Rakyan Paranimmita S. K.

Sa'dun Akbar

Fattah Hanurawan

Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Malang

rakyanparanimmita@gmail.com

Abstract: This study aimed to describe the character building process through the implementation of a comprehensive approach. The study was a qualitative research method with a case study design. The data were collected through observation, interviews, and documentation. The obtained data were analyzed using descriptive qualitative data analysis models developed by Miles and Huberman. Validation method used was triangulation. The results showed that the character education can be done through (1) the learning process where teachers develop lesson plans which promote character building, use a model of cooperative learning, and use stories as the media in learning; (2) the conducive school culture which is established by example, conditioning, and habituation; (3) extracurricular activities such as Chinese and English languages, computer, Scout, vocal group, music group, drum band, painting, dance, and karate; (4) the involvement of community and parents in school programs, classroom programs, and teaching and learning process; and (5) the characters that can be successfully developed is the religious attitude, tolerance, democratic attitude, curiosity, hard work, the love to read, the care for the environment, social awareness, discipline, honesty and independence, patriotism and national spirit, appreciation to achievements, friendship and communicativeness, the spirit for peace, creativity, and responsibility.

Keywords: character building, elementary school, school culture

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran karakter melalui pendekatan menyeluruh. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Metode validasi yang digunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilakukan melalui (1) pembelajaran dengan menggunakan RPP berkarakter, menggunakan model cooperative learning, dan menggunakan media cerita dalam pembelajaran; (2) budaya (kultur) sekolah dengan kegiatan keteladanan, pengondisian, dan pembiasaan; (3) kegiatan ekstra kurikuler yaitu bahasa Mandarin, bahasa Inggris, komputer, pramuka, bina vokalia, bina musika, drumband, seni lukis, tari, dan karate; (4) peran serta masyarakat yaitu masyarakat dan orang tua terlibat dalam program sekolah, program kelas, dan kegiatan pembelajaran; dan (5) karakter yang dapat berhasil dikembangkan adalah sikap religius, toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, kerja keras, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, jujur dan mandiri, cinta tanah air dan semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, kreatif, dan tanggung jawab.

Kata kunci: pembelajaran karakter, sekolah dasar, budaya sekolah

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut dan rumusan tujuan pendidikan

nasional menjadi rujukan dalam pengembangan pendidikan dan karakter bangsa.

Penurunan moral juga dijumpai pada peserta didik sekolah dasar. Pada tahun 2012 dijumpai kasus seorang peserta didik sekolah dasar di daerah Bogor menusuk temannya hingga luka parah. Hal itu disebabkan korban meminta agar telepon selulernya yang dicuri pelaku dikembalikan (Kabar Nasional, 2012). Pada saat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada bulan September sampai dengan November 2012, terlambat masuk sekolah, mencontek, tidak mengerjakan tugas, berkata kurang sopan pada pendidik, dan menggoda pendidik sudah menjadi hal yang biasa bagi peserta didik. Pada tahun 2013 di sekolah dasar tempat peneliti mengajar, dijumpai kasus ada salah seorang peserta didik berbicara tidak pantas saat pendidik sedang menasehatinya. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti di sekitar rumah peneliti pada tanggal 11 Juli 2014, dijumpai banyak sekali anak kecil berkata kasar jika kalah dalam permainan, saat bercanda, dan memanggil temannya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 2 Juli 2014, salah satu sekolah dasar di kota Malang yang menerapkan pendidikan karakter adalah SD Taman Harapan Malang. SD Taman Harapan Malang ini juga merupakan salah satu sekolah yang menjadi sekolah percontohan dalam menerapkan pendidikan karakter. SD Taman Harapan Malang memiliki tujuan mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil, disiplin, mandiri, dan unggul dalam prestasi. Selain itu, sekolah ini merupakan sekolah swasta beryayasan yang bersifat umum sehingga dapat mewadahi latar belakang semua agama yang ada di Indonesia. Di SD Taman Harapan Malang ini juga memberikan kesempatan peserta didiknya untuk merayakan hari besar agamanya sehingga toleransi antar pemeluk agama sangat ditekankan sekali di sekolah ini. Kedisiplinan di SD Taman Harapan Malang ini juga ditekankan sekali, baik itu kedisiplinan untuk pendidik maupun untuk peserta didik. Hal lain yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pembelajaran karakter di SD Taman Harapan Malang adalah karena di sekolah ini terdapat program yang dinamakan *day care* yaitu program yang dirancang sekolah untuk membantu orang tua peserta didik yang sibuk dan tidak sempat menemani anaknya belajar. Salah satu program dalam *day care* ini peserta didik dilatih untuk mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan rumah, selain itu peserta didik juga diajari bagaimana cara

bersosialisasi dan bekerja sama dengan teman.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, karakter adalah panduan segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus antara orang yang satu dengan orang lainnya (Akbar, 2013). Oleh karena itu, untuk membangun karakter pada diri seseorang, ada tiga unsur karakter yang perlu dikembangkan secara bersamaan, yakni *ngerti* (mengetahui dan memahami), *ngroso* (merasakan), dan *nglakoni* (melakukan) (Akbar, 2013). Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi setiap individu untuk menghayati kebebasannya dalam hubungan mereka dengan orang lain dan lingkungannya sehingga ia dapat mengukuhkan dirinya sebagai pribadi yang khas dan memiliki integritas moral yang bisa dipertanggungjawabkan (Koesoema, 2011).

Akbar (2011:10) menyebutkan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya dalam proses menginternalisasikan, menghadirkan, menyemaikan, dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik sehingga melalui internalisasi nilai-nilai kebaikan tersebut diharapkan dapat mewujudkan perilaku baik. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik melalui kebiasaan dalam berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan (Lickona, 2013). Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber inti. Sumber dimaksud adalah agama, Pancasila, budaya dan tujuan nasional pendidikan (Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa, 2010).

Untuk mewujudkan nilai-nilai yang ingin dikembangkan oleh Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa dapat menggunakan pendekatan menyeluruh (komprehensif). Pendidikan komprehensif dimaknai bahwa sekolah dapat melakukan intervensi dan mengintegrasikan pendidikan nilai ke dalam seluruh program sekolah (Kemendiknas, 2011). Pendidikan karakter hendaknya dilakukan melalui berbagai program sekolah, antara lain (1) dalam kegiatan pembelajaran yang diintegrasikan dalam KBM; (2) melalui pengembangan budaya sekolah dengan pembiasaan dalam kegiatan keseharian di sekolah; (3) melalui kegiatan ekstra kurikuler; (4) kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat melalui penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di rumah yang selaras dengan yang terjadi di satuan pendidikan (Akbar, 2011).

Dari penelitian (Hidayah, 2013) yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter di SD Negeri

Ngunut 6 Tulungagung” ditemukan hasil (a) pada proses belajar mengajar peserta didik memiliki motto tentang cinta kebersihan serta perangkat pembelajaran telah terintegrasi dengan karakter, (b) budaya yang dikembangkan yaitu terdapat tata tertib “disiplin” untuk pendidik, “malu” untuk peserta didik, dan semua warga sekolah harus melaksanakan 3S (Salam, Senyum, Sapa), membuang dan memilah sampah pada tempatnya, dan Jumat bersih, (c) ekstra kurikuler yang dikembangkan yaitu pramuka, tari, dan komputer, (d) masyarakat melalui paguyuban peserta didik, tokoh masyarakat, dan lembaga luar sekolah sangat ikut berpartisipasi dalam semua rencana sekolah, hal ini diwujudkan dengan kelas dikelola oleh orang tua peserta didik melalui program swadaya pengelolaan ruang kelas dan halaman sekolah. Adapun perilaku yang tampak pada peserta didik selama penelitian berlangsung yaitu peserta didik memiliki kebiasaan dan disiplin tinggi, terutama ketepatan waktu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter dilakukan melalui: (1) proses pembelajaran di SD Taman Harapan Malang, (2) pengembangan budaya (kultur) sekolah di SD Taman Harapan Malang dalam penerapan pembelajaran karakter, (3) kegiatan ekstra kurikuler di SD Taman Harapan Malang dalam penerapan pembelajaran karakter, (4) partisipasi masyarakat di SD Taman Harapan Malang dalam penerapan pembelajaran karakter, dan (5) karakter yang tampak/berkembang pada diri siswa di SD Taman Harapan Malang sebagai dampak pelaksanaan pendidikan karakter.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Rancangan yang digunakan yaitu studi kasus karena peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, dan proses terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui, memahami, dan menghayati pelaksanaan pembelajaran karakter di SD Taman Harapan Malang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Taman Harapan Malang yang beralamatkan di Jl. Aries Munandar No 2-4 Malang. Data yang dikumpulkan yaitu berupa data fisik, tertulis, aktivitas, dan lisan dari sumber data dalam hal ini semua komponen sekolah yaitu: kepala sekolah, guru, staf sekolah, orang tua siswa, siswa, komite sekolah, tokoh masyarakat, dan warga sekitar sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan

yaitu melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu berupa data fisik, tertulis, aktivitas, dan lisan. Data fisik diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Data tertulis diperoleh melalui teknik dokumentasi. Data aktivitas diperoleh melalui teknik observasi, dokumentasi, dan dibantu juga dengan catatan lapangan. Data lisan, untuk memperoleh data lisan digunakan teknik wawancara mendalam terhadap subjek penelitian berkaitan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1992), yang terdiri dari 3 tahapan yaitu reduksi data, *display* data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL

Pelaksanaan Pembelajaran Karakter

Pelaksanaan pembelajaran karakter dalam proses pembelajaran di SD Taman Harapan Malang meliputi pembuatan RPP berkarakter, penggunaan model yang mendukung pembelajaran karakter, penggunaan metode yang mendukung pembelajaran karakter, penggunaan media yang mendukung pembelajaran karakter, dan interaksi antara guru-siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran karakter dilakukan melalui pembelajaran tematik. Selain menggunakan pembelajaran tematik, di sekolah ini terdapat muatan lokal yang dimasukkan ke dalam pelajaran yang terpisah dengan pembelajaran tematik yaitu bahasa daerah.

Di SD Taman Harapan pembuatan perangkat pembelajaran, khususnya RPP tidak hanya disusun untuk mengembangkan kemampuan siswa pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor tetapi juga ditambahkan nilai karakter yang dikembangkan dan dicapai. Dalam pembelajaran guru sering menggunakan metode *cooperative learning*, melalui metode ini nilai karakter yang dikembangkan guru adalah nilai demokratis dilakukan melalui metode tanya jawab, presentasi, ceramah, dan diskusi. Selain nilai demokratis, nilai yang dikembangkan guru adalah rasa ingin tahu dan kerjasama, rasa ingin tahu siswa dikembangkan melalui metode tanya jawab, eksperimen, dan pengamatan, sedangkan nilai kerjasama dapat dikembangkan juga melalui metode

diskusi. Guru juga menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajarannya. Melalui pendekatan saintifik, nilai karakter yang bisa dikembangkan adalah rasa ingin tahu dan komunikatif. Teknik penilaian yang dilakukan guru sudah mengarah untuk mencapai nilai karakter yang dikembangkan. Penilaian tersebut meliputi: (1) penilaian sikap yang meliputi kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab; (2) penilaian unjuk kerja, dalam penilaian unjuk kerja siswa dilatih untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam membuat iklan dalam bentuk poster; dan (3) penilaian pengetahuan, dalam penilaian ini diadakan tes tertulis yang menuntut siswa untuk bersikap jujur, mandiri, teliti, dan bertanggung jawab. Selain menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, pembelajaran yang digunakan guru adalah dengan mengungkapkan nilai yang ada dalam materi pembelajaran melalui kisah atau cerita teladan menggunakan media film untuk memupuk karakter positif siswa.

Pelaksanaan Pembelajaran Karakter melalui Budaya Sekolah

Pelaksanaan pembelajaran karakter melalui budaya sekolah di SD Taman Harapan Malang dilakukan melalui penataan lingkungan fisik sekolah dan pengembangan kultur sekolah. Penataan fisik sekolah dibagi menjadi penataan halaman sekolah, penataan ruang sekolah, dan pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam penataan halaman sekolah, dijumpai banyak pohon perdu yang subur, terawat, dan tertata sehingga halaman menjadi rindang, banyak dijumpai tempat sampah sehingga memudahkan siswa untuk membuang sampah yang menghasilkan halaman sekolah yang bersih, dan halaman sekolah yang bebas dari keberadaan binatang berbahaya. Di sekitar halaman sekolah juga terdapat banyak sekali poster yang berisi ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam penataan ruang kelas, guru menggunakan penataan bangku secara klasikal, setiap satu bulan sekali diadakan *rolling* bangku, ruang kelas dalam keadaan bersih dan nyaman, dinding di ruang kelas digunakan untuk menempel hasil karya siswa, pencahayaan cukup, memiliki udara yang sejuk dan segar, tidak bising, memiliki banyak sumber belajar (contoh barang yang dijual di pasar dan sudut baca), dan dipasang berbagai macam poster atau slogan. Guru juga melakukan *rolling* bangku setiap satu bulan sekali agar siswa tidak bosan, tetapi untuk siswa yang lambat dalam belajar, suka membuat kegaduhan, dan memakai kacamata ikut *rolling*

tetapi tetap didudukkan di bangku paling depan. SD Taman Harapan Malang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Pengelolaan sarana prasarana tersebut baik dan berfungsi dengan baik, hanya saja untuk pelayanan perpustakaan lebih baik ditingkatkan.

Selain penataan fisik dalam mendukung pengembangan karakter positif siswa, SD Taman Harapan Malang juga menggunakan pembiasaan untuk mengembangkan karakter positif siswa. (1) Pemberian teladan diwujudkan dengan mengucapkan salam setiap bertemu guru, mematuhi tata tertib, dan melaksanakan tugas piket, nasihat untuk jujur dalam mengerjakan ulangan, dan nasihat untuk mandiri dalam mengerjakan tugas serta membawa tas. (2) Pembiasaan rutin diwujudkan dengan berbaris sebelum memasuki kelas, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, meminta ijin jika ingin pergi ke kamar mandi, mengucapkan terima kasih, potong kuku, membaca, berdoa sebelum makan, dan menulis notes. (3) Pembiasaan terprogram diwujudkan dengan diterapkannya upacara bendera dan kegiatan Jumat bersih, lebih baik pada pembiasaan terprogram ditambah dengan program kantin kejujuran. (4) Pembiasaan spontan diwujudkan dengan adanya fasilitas temuan barang hilang dan menyanyikan yel-yel kelas. (5) Pembiasaan khusus diwujudkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk membantu dalam kegiatan perayaan hari besar agama lain. (6) Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah ini dilakukan secara bersama-sama sesuai dengan jadwal pelajaran agama masing-masing kelas dan menempati ruang sesuai dengan agama masing-masing.

Pelaksanaan Pembelajaran Karakter dalam Kegiatan Ekstra kurikuler

SD Taman Harapan Malang memiliki 2 jenis ekstra kurikuler, yaitu ekstra kurikuler wajib dan ekstra kurikuler pilihan. Kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan di sekolah ini adalah bahasa Mandarin, bahasa Inggris, komputer, dan pramuka, bina vokalia, *drumband*, seni lukis, bina musika, tari, dan karate. Tujuan dari kegiatan ekstra kurikuler di SD Taman Harapan Malang adalah untuk menampung bakat dan minat di bidang seni dan olahraga, menggiatkan keterampilan dan pengetahuan baik pengetahuan umum maupun IPTEK, serta mengembangkannya sejalan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mendukung dan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran karakter melalui kegiatan ekstra

kurikuler, perlu disusun panduan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan karakter siswa. Pada kegiatan ekstra kurikuler ini, siswa diajak untuk mempraktikkan secara langsung berbagai aktivitas yang mengarah pada upaya pembentukan karakter yang diinginkan.

Karakter Siswa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembelajaran Karakter

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karakter di SD Taman Harapan Malang dapat dilihat dari karakter positif yang muncul dari siswa melalui program-program atau pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Karakter positif siswa SD Taman Harapan Malang yang tampak adalah religius, toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, kerja keras, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, jujur dan mandiri, cinta tanah air dan semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, kreatif, dan tanggung jawab.

Partisipasi masyarakat di SD Taman Harapan Malang dibagi menjadi dua yaitu partisipasi orang tua dan partisipasi masyarakat. Partisipasi orang tua diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan dalam kegiatan sekolah dan kegiatan kelas. Melalui kegiatan sekolah, penyuluhan tentang pembelajaran karakter dilakukan melalui rapat tahun ajaran baru dan pengambilan raport. Saat rapat tahun ajaran baru dibahas tentang program sekolah, tata tertib sekolah, kurikulum, pembelajaran karakter yang harus dilakukan orang tua di rumah, dan dalam rapat ini kepala sekolah selalu menekankan pada orang tua siswa untuk selalu membiasakan anak-anaknya selalu bersikap disiplin, mandiri, mempunyai rasa tanggung jawab, dan memiliki rasa kasih sayang. Partisipasi orang tua juga tampak pada proses belajar mengajar misalnya menyediakan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan orang tua siswa juga dilibatkan dalam pembuatan tugas siswa.

Selain itu orang tua siswa juga dilibatkan dalam pembentukan karakter siswa, misalnya sikap religius dan kemandirian siswa. Dalam pembentukan kedua karakter ini, setiap orang tua siswa diberi format yang diisi jika siswa sudah melakukan kegiatan yang ada dalam format tersebut. Salah satu program pembelajaran di sekolah yang merupakan usulan dari orang tua siswa adalah program "day care". Program ini dibentuk sekolah atas permintaan orang tua siswa, khususnya orang tua yang sibuk bekerja dan program ini dapat diikuti mulai dari siswa kelas 1 sampai dengan kelas 6. Kegiatan yang dilakukan di *day care*

ini adalah sepulang sekolah siswa mengerjakan PR, makan siang, pelajaran tambahan, tidur siang, dan belajar untuk pelajaran keesokan harinya.

Pembelajaran karakter juga didukung oleh masyarakat atau instansi sekitar, contohnya pengadaan imunisasi dan UKS yang dilakukan oleh Puskesmas terdekat. Setiap enam bulan sekali Puskesmas tersebut mengadakan pemeriksaan kesehatan rutin untuk siswa.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Karakter dalam Proses Belajar Mengajar

SD Taman Harapan Malang merupakan salah satu sekolah dasar di Kota Malang yang melakukan pembelajaran karakter sehingga dalam RPP yang dibuat guru harus mencantumkan nilai karakter yang ingin dicapai. Hal tersebut sesuai dengan buku Kurikulum SD Taman Harapan Malang (Kurikulum 2013) yang disusun oleh Tim Pengembang Kurikulum SD Taman Harapan disebutkan bahwa SD Taman Harapan Malang unggul dalam pengembangan isi kurikulum yang mengandung penerapan pendidikan karakter bangsa dan unggul dalam penerapan pendidikan karakter pada setiap aspek pembelajaran. RPP berkarakter berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan Mulyasa (2012).

Pembelajaran karakter bisa dilakukan melalui pembelajaran tematik. Selain menggunakan pembelajaran tematik, di sekolah ini terdapat muatan lokal yang dimasukkan ke dalam pelajaran yang terpisah dengan pembelajaran tematik yaitu bahasa daerah. Hal tersebut sesuai dengan isi dari Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan (2010) yang menyatakan bahwa praktik pendidikan karakter pada satuan formal dan nonformal menjadi tanggung jawab semua mata pelajaran, bukan hanya menjadi tanggung jawab pelajaran Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Larson (2009) juga mengatakan bahwa *character education programs could be incorporated into all subject areas* yang berarti bahwa pembelajaran karakter dapat dimasukkan ke dalam semua mata pelajaran. Hermann (dalam Kemendiknas, 2010) juga menyatakan bahwa nilai karakter tidak diajarkan, tetapi dikembangkan melalui proses pembelajaran sehingga materi pelajaran bisa digunakan sebagai media untuk mengembangkan nilai karakter pada peserta didik.

Dalam setiap pembelajaran guru lebih sering menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* untuk mengembangkan karakter positif dalam diri siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Watson (dalam Samani, 2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah lingkungan belajar kelas yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk mengerjakan tugas akademiknya dalam suatu kelompok kecil yang heterogen. Selain itu, Lickona (2013) juga menyebutkan beberapa dampak positif dari pembelajaran karakter, yaitu melalui model pembelajaran kooperatif mengajarkan nilai kerjasama, nilai peduli sosial, nilai demokratis, dan dapat mengembangkan prestasi akademik. Solomon dan Portelli (dalam Winton, 2008) menyatakan bahwa *critical democratic education encourages students to be open to different viewpoints, to value different perspectives, to take difference seriously, and to recognize how a single issue may be understood in multiple ways*, yang berarti bahwa pendidikan demokrasi penting untuk mendorong siswa agar terbuka terhadap sudut pandang yang berbeda, untuk menghargai perspektif yang berbeda, untuk mengambil perbedaan serius, dan mengenali bagaimana isu tunggal dapat dipahami dalam berbagai cara.

Selain menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, pembelajaran yang digunakan guru adalah dengan mengungkapkan nilai yang ada dalam materi pembelajaran melalui kisah atau cerita teladan menggunakan media film. Zubaedi (2013) menyatakan bahwa cara yang bisa dilakukan guru untuk mengintegrasikan nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, antara lain mengungkapkan nilai-nilai yang ada dalam materi pembelajaran, mengintegrasikan nilai-nilai karakter menjadi bagian terpadu dari materi pembelajaran, menggunakan lagu-lagu dan musik untuk mengintegrasikan nilai-nilai, dan menggunakan cerita untuk memunculkan nilai-nilai. Selain itu Lickona (2013) menyatakan bahwa bentuk lain dari pengajaran moral secara tidak langsung tetapi tidak kalah pentingnya adalah bercerita. Cerita memberikan daya tarik tersendiri dan bersifat mengajak, sehingga cerita menjadi salah satu pengajaran yang disukai oleh para pengajar moral.

Pelaksanaan Pembelajaran Karakter melalui Budaya Sekolah

Penataan fisik sekolah dibagi menjadi penataan halaman sekolah, penataan ruang sekolah, dan pengelolaan sarana dan prasarana. Dalam penataan

halaman sekolah, dijumpai banyak pohon perdu yang subur, terawat, dan tertata sehingga halaman menjadi rindang, banyak dijumpai tempat sampah sehingga memudahkan siswa untuk membuang sampah yang menghasilkan halaman sekolah yang bersih, dan halaman sekolah yang bebas dari keberadaan binatang berbahaya. Di sekitar halaman sekolah juga terdapat banyak sekali poster yang berisi ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kemendiknas (2012d) menyebutkan bahwa halaman sekolah yang kondusif bagi pengembangan karakter positif siswa adalah halaman sekolah yang ramah siswa, yang mempunyai ciri-ciri halaman sekolah aman bagi siswa, tertata rapi, bersih, dan teduh.

Dalam penataan ruang kelas, guru menggunakan penataan bangku secara klasikal, setiap satu bulan sekali diadakan *rolling* bangku, ruang kelas dalam keadaan bersih dan nyaman, dinding di ruang kelas digunakan untuk menempel hasil karya siswa, pencahayaan cukup, memiliki udara yang sejuk dan segar, tidak bising, memiliki banyak sumber belajar (misalnya contoh barang yang dijual di pasar dan sudut baca), dan dipasang berbagai macam poster atau slogan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Loisel (dalam Winataputra, 2003), prinsip penataan ruang kelas yang baik sehingga kondusif bagi pengembangan karakter siswa adalah harus memperhatikan *visibility* (keleluasaan pandangan), *accessibility* (mudah dicapai), fleksibilitas (keluwesan), kenyamanan, dan keindahan. Sedangkan menurut Kemendiknas (2012), ruang kelas yang kondusif adalah ruang kelas yang bersih, rapi, memiliki penerangan yang cukup, udara yang segar, dan memiliki sumber belajar yang kaya. Selain itu dengan adanya suasana yang nyaman akan menjadikan interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran lebih bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hitipeuw, 2009). Guru juga melakukan *rolling* bangku setiap satu bulan sekali agar siswa tidak bosan, tetapi untuk siswa yang lambat dalam belajar, suka membuat kegaduhan, dan memakai kacamata ikut *rolling* tetapi tetap didudukkan di bangku paling depan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sudrajat (2010) yang menyatakan bahwa dalam menata tempat duduk bagi siswanya seorang guru perlu mempertimbangkan karakteristik individu siswa, baik dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis, dan biologis untuk memberikan suasana yang nyaman bagi siswanya.

SD Taman Harapan Malang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Pengelolaan

sarana prasarana tersebut baik dan sarana prasarana tersebut berfungsi dengan baik, hanya saja untuk pelayanan perpustakaan lebih baik ditingkatkan. Pengondisian sarana prasarana yang sedemikian rupa sesuai dalam pembentukan karakter siswa sesuai dengan Kemendiknas (2012d) yang menyebutkan bahwa selain penataan halaman sekolah dan penataan halaman kelas, pengelolaan sarana dan prasarana yang terjaga fungsinya, kebersihan, dan kerapiannya juga mendukung untuk pengembangan karakter positif dalam diri siswa.

Selain penataan fisik dalam mendukung pengembangan karakter positif siswa, SD Taman Harapan Malang juga menggunakan pembiasaan untuk mengembangkan karakter positif siswa, pembiasaan tersebut meliputi pemberian teladan, pembiasaan rutin, pembiasaan terprogram, pembiasaan spontan, pembiasaan khusus, dan pelaksanaan pendidikan agama. Penataan lingkungan psikologis-sosial-kultural yang dilakukan di sekolah ini sesuai dengan pendapat Akbar (2011) yang mengemukakan bahwa salah satu program untuk mengembangkan pembelajaran karakter adalah melalui pengembangan budaya sekolah dengan pembiasaan dalam kegiatan keseharian yang terjadi di sekolah. Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2011), pengembangan budaya sekolah meliputi keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian. Selain itu, menurut Thompson (2014) *character is largely caught through role-modelling and emotional contagion: school culture and ethos are therefore essential* yang berarti bahwa karakter dapat ditularkan melalui peran-pemodelan dan penularan emosional yang meliputi budaya sekolah dan etos.

Pelaksanaan Pembelajaran Karakter dalam Kegiatan Ekstra kurikuler

Taman Harapan Malang memiliki 2 jenis ekstra kurikuler, yaitu ekstra kurikuler wajib dan ekstra kurikuler pilihan. Keseluruhan ekstra kurikuler di sekolah ini adalah sepuluh macam ekstra kurikuler di berbagai bidang, antara lain bidang keterampilan hidup, bidang pengetahuan berbahasa, bidang pengetahuan teknologi, bidang seni, dan bidang olahraga. Tujuan kegiatan ekstra kurikuler di SD Taman Harapan Malang tidak terlepas dari tujuan kegiatan ekstra kurikuler yang diungkapkan oleh Wiyani (2013), kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk

yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Kemendiknas (2012c) juga menyatakan bahwa melalui kegiatan ekstra kurikuler ini, siswa dapat langsung mempraktikkan secara langsung berbagai aktivitas yang diarahkan pada upaya pembentukan karakter tertentu yang diinginkan.

Untuk mendukung dan mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler, SD Taman Harapan Malang memiliki buku kegiatan ekstra kurikuler, sesuai yang diungkapkan oleh Kemendiknas (2012c) bahwa untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar, perlu disusun panduan pengembangan ekstra kurikuler pada pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Pengembangan ekstra kurikuler di SD Taman Harapan Malang tidak terlepas dari pendapat yang disebutkan oleh Saputra (1999) yaitu ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kegiatan ekstra kurikuler, yaitu kegiatan harus diarahkan pada pembentukan kepribadian anak, program disesuaikan dengan kondisi sekitar atau kebutuhan masyarakat, sesuai dengan karakteristik siswa, dan mengikuti perkembangan IPTEK.

Karakter Siswa dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembelajaran Karakter di SD Taman Harapan Malang

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karakter di SD Taman Harapan Malang dapat dilihat dari karakter positif yang muncul dari siswa melalui program-program atau pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan menyeluruh yang meliputi pembelajaran, budaya sekolah, ekstra kurikuler, dan pelaksanaannya didukung oleh peran serta masyarakat (Kemendiknas, 2011). Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dikerjakan oleh siswa akan membentuk karakter mereka (Mulyasa, 2012). Melalui pembelajaran karakter dengan pendekatan menyeluruh karakter positif siswa yang tampak meliputi religius, toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, kerja keras, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, jujur dan mandiri, cinta tanah air dan semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, kreatif, dan tanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan karakter positif yang dikembangkan oleh Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa (2010) yang mengemukakan

bahwa berdasarkan empat sumber yang meliputi agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, teridentifikasi 18 nilai yang dikembangkan melalui pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Selain itu, menurut Wiyani (2013) melalui pendidikan karakter yang positif diharapkan menghasilkan siswa yang bertakwa kepada Tuhan, beriman, berprestasi, disiplin, tanggung jawab, sopan, berakhlak mulia, kreatif, dan mandiri.

Partisipasi masyarakat dibagi menjadi dua yaitu partisipasi orang tua dan partisipasi masyarakat. Partisipasi orang tua diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan dalam kegiatan sekolah dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Orang tua siswa juga dilibatkan dalam pembentukan karakter siswa di rumah, misalnya sikap religius dan kemandirian siswa. Salah satu program pembelajaran di sekolah yang merupakan usulan dari orang tua siswa adalah program “*day care*”. Uraian tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013) yang menyatakan bahwa ada dua cara untuk merekrut orang tua sebagai *partner* yang baik dalam mengembangkan nilai moral dan karakter yang baik, yaitu (1) mendorong dan membantu orang tua untuk melaksanakan peran mereka sebagai pendidik utama moral anak dan (2) membuat orang tua mendukung sekolah dalam usahanya untuk mengajarkan nilai moral positif.

Selain partisipasi orang tua, pembelajaran karakter juga didukung oleh masyarakat atau instansi sekitar, contohnya pengadaan imunisasi dan UKS yang dilakukan oleh Puskesmas terdekat. Setiap enam bulan sekali puskesmas tersebut mengadakan pemeriksaan kesehatan rutin untuk siswa. Selain melakukan pemeriksaan rutin, Dinas Kesehatan Kota Malang melalui Puskesmas Arjuno juga rutin dalam pengawasan kebersihan dan ke higienisan makanan yang dijual di kantin. Pengembangan peran serta masyarakat dalam pembentukan karakter bagi siswa dapat dilihat dari kontribusi masyarakat dan orang tua dalam mendukung program sekolah dan kegiatan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pengawasan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam bentuk apapun (Kemendiknas, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran karakter di SD Taman Harapan Malang melalui pendekatan menyeluruh sudah baik karena mampu menciptakan suasana pembelajaran karakter yang kondusif. Hal itu terbukti bahwa melalui pendekatan menyeluruh dapat mengembangkan 18 nilai karakter. Pembelajaran karakter melalui proses pembelajaran dilakukan dengan pembuatan RPP berkarakter yang jelas, menggunakan pembelajaran tematik, menggunakan pelajaran muatan lokal berupa bahasa daerah, menggunakan model pembelajaran kooperatif, penggunaan materi pelajaran sebagai media untuk mengembangkan nilai karakter pada siswa, dan pengembangan nilai karakter melalui cerita. Pembelajaran karakter melalui budaya (kultur) sekolah di SD Taman Harapan Malang dapat dilakukan melalui penataan lingkungan fisik sekolah dan penataan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah. SD Taman Harapan Malang memiliki 2 jenis ekstra kurikuler, yaitu ekstra kurikuler wajib dan ekstra kurikuler pilihan. Kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan di sekolah ini adalah bahasa Mandarin, bahasa Inggris, komputer, dan pramuka, bina vokalia, drum band, seni lukis, bina musika, tari, dan karate. Partisipasi masyarakat di SD Taman Harapan Malang baik sekali, hal itu tercermin dari keaktifan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran karakter. Melalui pendekatan menyeluruh yang dikembangkan di SD Taman Harapan Malang dapat mengembangkan 18 nilai karakter. Karakter yang dapat berhasil dikembangkan adalah sikap religius, toleransi, demokratis, rasa ingin tahu, kerja keras, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, disiplin, jujur dan mandiri, cinta tanah air dan semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, kreatif, dan tanggung jawab.

Saran

Disarankan kepada Dinas Pendidikan Nasional Kota Malang untuk menyelenggarakan pelatihan mengenai pelaksanaan pembelajaran karakter melalui pendekatan menyeluruh bagi semua guru dan kepala sekolah sekolah dasar di wilayah masing-masing melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S). disarankan pada kepala sekolah SD Taman Harapan Malang untuk selalu memaksimalkan pelaksanaan program-program

tersebut dan memaksimalkan fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran karakter siswa. Disarankan pada guru untuk menjadikan penelitian ini sebagai rujukan operasional dalam penggunaan metode, model, dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan karakter baik pada siswa. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam penelitian ini pada fokus partisipasi orang tua dan masyarakat/instansi.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, S. 2011. *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ilmu Pendidikan Dasar pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UM.
- Hidayah, L., Sa'dun A., & Hariyono. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di SDN Ngunut 6 Tulungagung. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UM.
- Hitipeuw, I. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Malang: FIP UM.
- Huberman, A.M., & Miles, M.B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Kabar Nasional. 2012. *Kasus Kenakalan Anak Semakin Memprihatinkan*. <http://bandung.bisnis.com/read/20120218/34239/146223/kabar-nasional-182-kasus-kenakalan-anak-semakin-memprihatinkan>, diakses pada 30 September 2014.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa – Pedoman Sekolah*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Kemendiknas. 2011a. *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*. (<http://muhsinpamungkas.files.wordpress.com/2011/05/desain-induk-pendidikan-karakter-kemendiknas.pdf>, diakses 6 Agustus 2014).
- Kemendiknas. 2011b. *Grand Design Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar melalui Pendekatan Menyeluruh*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kemendiknas. 2012b. *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PAKEM di Sekolah Dasar (Kamdi, dkk, Ed)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kemendiknas. 2012c. *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler di Sekolah Dasar (Imron, dkk, Ed)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kemendiknas. 2012d. *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar (Rani, dkk, Ed)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kemendiknas. 2012. *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Peran Serta Masyarakat di Sekolah dasar (Ihsan, dkk, Ed)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan .
- Koesoema, A. D. 2011. *Pendidikan karakter strategi mendidik anak di zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia
- Larson, K. 2009. *Understanding the Importance of Character Education*. (Online) http://www2.uwstout.edu/content/lib/thesis/2009/2009_larsonk.pdf, diakses 17 September 2014.
- Lickona, T. 2013. *Education For Character*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta
- Pengembangan Pendidikan budaya dan karakter bangsa. 2010. *Pedoman Sekolah Kementerian pendidikan nasional Badan penelitian dan pengembangan Pusat Kurikulum Jakarta*
- Samani, M. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Y. M. 1999. *Pengembangan Kegiatan Ko dan Ekstra kurikuler*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudrajat, A. 2010. *Tentang Pendidikan*. (Online), (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/pendidikan-karakter-di-smp/2010/08/20>, diakses pada 1 Juli 2014).
- Thompson, A. 2014. *A Framework for Character Education in School*. (Online) (<http://jubileecentre.ac.uk/userfiles/jubileecentre/pdf/other-centre-papers/Framework..pdf>, diakses 17 September 2014).
- Winataputra. 2003. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winton, S. 2008. *Character Education: Implications for Critical Democracy*. *International Critical Childhood Policy Studies*. (Online). Vol 1(1). (<http://journals.sfu.ca/iccps/index.php/childhoods/article/viewFile/4/7>, diakses 17 September 2014).
- Wiyani, N. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi, dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.